

HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA KELAS XI SMA/MA se-KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

St. Hadijah Nur¹⁾, Sidin Ali²⁾, dan Kaharuddin arafah²⁾
Hp : 085343030034, Email : dj_physics06@yahoo.com
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Jln. Bonto Langkasa, Makassar 90222

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mendapatkan gambaran tentang minat belajar fisika, motivasi berprestasi, dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, (2) mengetahui hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, (3) mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dan (4) mengetahui hubungan antara minat belajar fisika, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel dengan menggunakan Nomogram Harry king dengan jumlah peserta didik sebanyak 140 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi, (2) motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi, (3) hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang, (4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, (5) terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dan (6) terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika, motivasi berprestasi, dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Minat Belajar Fisika, Motivasi Belajar Fisika, dan Hasil Belajar Fisika.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang akan muncul. Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas, salah satu diantaranya adalah mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah nasional yang telah lama diperbincangkan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di sekolah dan *output* yang dihasilkan. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah mengelola proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, khususnya pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan seluruh rangkaian proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, kenyataannya belum mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting.

Guru adalah faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah, namun kenyataan yang terjadi di lapangan memperlihatkan kecenderungan kekurangan guru baik dilihat dari aspek kualitas dan

kuantitasnya. Sering kita menemukan guru yang jika mengajar hanya mentransfer pengetahuan atau informasi yang diperoleh kepada peserta didik tanpa melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah fisika, sehingga peserta didik kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah fisika karena tidak diberinya kesempatan mengeluarkan ide atau pendapat mereka masing-masing. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik di sekolah. Ini dibuktikan dengan rendahnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran fisika.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri peserta didik seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi berprestasi, dan konsep diri. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi potensi perkembangan anak dalam pencapaian hasil belajar adalah minat. Menurut Syah (2010: 152) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar fisika peserta didik, peserta didik yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas, tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar

di kelas, dan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran itu sesuai dengan minatnya maka akan menambah frekuensi kegiatan belajar.

Untuk membangkitkan perhatian peserta didik, setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar seefektif mungkin sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat belajar yang kuat yang dianggap akan menimbulkan motivasi berprestasi peserta didik dalam mempelajari dan menguasai pelajaran fisika.

Minat perlu mendapat perhatian yang khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Apabila peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah adalah tugas pendidik disamping orang tua untuk meningkatkan minat tersebut, sebab jika pendidik mengabaikan minat belajar anak akan mengakibatkan tidak berhasilnya dalam proses belajar mengajar.

Faktor internal lainnya yaitu motivasi berprestasi, merupakan suatu faktor pendorong yang akan mempengaruhi manusia untuk bertindak sesuai keinginan yang diinginkan. Motivasi berprestasi meliputi 4 indikator, yaitu: 1) menerima tanggung jawab untuk sukses, 2) berusaha unggul, 3) suka pekerjaan menantang, dan 4) bersemangat untuk bekerja sama. Indikator diatas dibuktikan dari hasil wawancara di lapangan, dimana sebagian besar peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab untuk sukses masih rendah. Mereka menganggap tanggung jawab tersebut sebagai beban. Selain itu, hanya sebagian besar peserta didik termotivasi untuk unggul. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik hanya satu atau dua orang peserta didik yang memberi respon, peserta didik tersebut akan memberi respon bila ditunjuk langsung oleh guru. Bahkan jika diberikan tugas fisika yang menuntut analisis yang tinggi, mereka tidak optimis dalam menyelesaikan tugas fisika yang menantang. Bila guru memberikan tugas kelompok hanya sebagian peserta didik yang aktif mengerjakan tugas tersebut.

Motivasi berprestasi pada peserta didik sangat penting sebagai kemampuan untuk mengarahkan tingkah lakunya pada pencapaian prestasi tertentu. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai tantangan, bukan sebagai beban, serta berani untuk mengambil keputusan dalam memenuhi target atau tujuan. Dengan adanya motivasi yang tepat akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Adanya motivasi berprestasi dalam diri peserta didik, menunjukkan bahwa telah terbentuk kesadaran yang tinggi akan menuntut ilmu. Hal ini akan mengarahkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh menjalankan segala aktivitas agar tercapai cita-citanya. Peserta didik yang termotivasi untuk berprestasi, akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam belajar, sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga akan lebih baik.

Berbagai upaya telah ditempuh guru untuk menjadikan peserta didik ini menguasai dan memahami fisika. Namun dalam kenyataan menunjukkan belum adanya perubahan yang berarti

tentang tingkat penguasaan peserta didik tersebut. Dalam pembelajaran di kelas telah banyak pendekatan yang dilakukan oleh guru, yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan data dari ujian tengah semester pada semester ganjil Kelas XI tahun pelajaran 2012/2013 pada SMA Negeri 1 Bajeng sebanyak 5 kelas atau 201 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 hanya 122 peserta didik atau 60,69 % peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan secara nasional yaitu 85 %.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, perlu dilakukan upaya yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan motivasi berprestasi pada saat pembelajaran berlangsung. Jika motivasi berprestasi yang dimiliki oleh peserta didik rendah menyebabkan mereka belajar tidak optimal selama berada di kelas.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas yang berkaitan dengan minat dan motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran fisika, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Minat dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa".

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besarkah minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Seberapa besarkah motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Seberapa besarkah hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
4. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
5. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
6. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Belajar Fisika

Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tidak terlepas dari kegiatan belajar bagi peserta didik dan mengajar bagi guru. Sasaran dari kegiatan mengajar adalah hasil belajar. Sebagaimana Dimiyati dan Mujiono (2002: 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, sehingga pengertian hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan dari sisi peserta didik. Dari sisi guru mengajar diakhiri oleh proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hamalik (2009: 36) menyatakan hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan, melainkan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002: 260) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain sikap, minat, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar individu, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika dalam penelitian ini adalah segala kemampuan yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat usaha sebagai akibat dari proses belajar yang diperolehnya secara berulang-ulang, dalam ranah kognitif dengan indikator yang meliputi 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi.

2.2. Minat Belajar Fisika

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran fisika, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang hati, terus menerus mempelajarinya, dan tidak merasa terpaksa dalam belajar. Habsari (2009: 49) mendefinisikan minat sebagai dorongan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan dan pikiran. Minat yang besar terhadap sesuatu hal akan membuat seseorang mencurahkan segala kemampuannya untuk menggapainya. Minat juga diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 57).

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini, minat belajar fisika yang akan diselidiki adalah rasa ketertarikan peserta didik untuk mempelajari sesuatu materi pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, dengan indikator yang meliputi: 1) semangat untuk belajar, 2) perhatian terhadap pelajaran 3) perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, dan 4) berusaha keras memahami pelajaran.

2.3. Motivasi Berprestasi

Salah satu dari sekian banyak motivasi manusia adalah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan di atas standar dari orang lain. Motivasi ini disebut dengan motivasi berprestasi. Murray (dalam Chaniago, 2009: 151), mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah hasrat atau kecenderungan untuk mengatasi

hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha keras untuk mengerjakan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Relevan dengan pendapat tersebut, Rue dan Byars (dalam Chaniago, 2009: 151) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan hasrat untuk mengerjakan sesuatu secara lebih baik, lebih efisien daripada yang telah dikerjakan sebelumnya.

Menurut David McClelland dalam Riduwan (2009: 255) penjabaran operasional variabel motivasi berprestasi menjadi tiga dimensi kajian, yakni dimensi kebutuhan : *achievement, power, dan affiliation*. (1) indikator-indikator need for achievement: (a) dorongan akan tanggung jawab, (b) berani mengambil resiko, (c) berprestasi yang lebih tinggi; (2) indikator-indikator need for affiliation: (a) kerjasama, (b) berinteraksi sosial, (c) pengakuan kemampuan, dan (d) sportivitas dalam bekerja. (3) indikator-indikator need to power: (a) pekerjaan yang menantang, (b) keamanan kerja, (3) penghargaan.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada diri peserta didik, terlebih dahulu mengetahui kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam penelitian ini, motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang yang menggerakkan peserta didik untuk bertindak dan berprestasi lebih baik daripada sebelumnya karena kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sesuatu, dengan indikator yang meliputi 1) menerima tanggung jawab untuk sukses, 2) berusaha unggul, 3) suka pekerjaan yang menantang, dan 4) bersemangat untuk bekerja sama.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat ditarik suatu hipotesis bahwa :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey, yang bersifat menjelaskan hubungan minat belajar fisika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik tanpa adanya perlakuan yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas XI SMA/MA di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel penelitian yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Variabel *independent* (bebas)
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar fisika (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2).
2. Variabel *dependent* (tak bebas) yakni hasil belajar fisika (Y).
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tak bebas adalah hasil belajar fisika (Y).

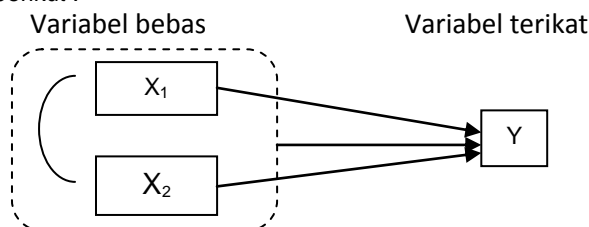
3.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat belajar fisika (X_1)
Minat belajar fisika adalah ketertarikan peserta didik untuk mempelajari sesuatu materi pelajaran yang diajarkan guru di sekolah dengan indikator yang meliputi: 1) semangat untuk belajar, 2) perhatian terhadap pelajaran 3) perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, dan 4) berusaha keras memahami pelajaran. Minat belajar fisika peserta didik diperoleh dari skor setelah menjawab instrumen berupa kuesioner yang berbentuk skala model likert.
2. Motivasi berprestasi (X_2)
Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri yang menggerakkan peserta didik untuk bertindak dan berprestasi lebih baik daripada sebelumnya karena kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sesuatu dengan indikator yang meliputi 1) menerima tanggung jawab untuk sukses, 2) berusaha unggul, 3) suka pekerjaan yang menantang, dan 4) bersemangat untuk bekerja sama.. Motivasi berprestasi diperoleh dari skor peserta didik setelah menjawab instrumen berupa kuesioner yang berbentuk skala model likert.
3. Hasil belajar fisika (Y)
Hasil belajar fisika adalah segala kemampuan yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat usaha sebagai akibat dari proses belajar yang diperolehnya secara berulang-ulang. Hasil belajar fisika diperoleh dari skor hasil tes yang diperoleh peserta didik dalam aspek kognitif terhadap penguasaan materi pelajaran fisika meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3.4 Paradigma Penelitian

Hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi masalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Konstelasi hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X_1 = Minat Belajar Fisika

X_2 = Motivasi Berprestasi

Y = Hasil belajar fisika

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 266 peserta didik kelas XI IPA SMA/MA Se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah peserta didik tersebut diperoleh dari SMA/MA sebanyak 3 sekolah.

2. Sampel

Penarikan sampel menggunakan nomogram Harry King. Penarikan sampel dapat ditentukan dengan cara mengalikan ukuran populasi dengan sampel prosentase populasi yang diambil sebagai sampel. Dalam hal ini, jumlah peserta didik 266 orang sedangkan persentase populasi yang diambil sebagai sampel adalah 50%. Sehingga diperoleh jumlah sampel = 50% x 266 = 133 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran J halaman 221.

Namun dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebesar 140 orang yang berada di atas sampel minimal yakni 133 orang dengan menggunakan nomogram Harry King.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan tes dan nontes. Teknik tes pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar fisika peserta didik. Sedangkan teknik nontes dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar fisika dan motivasi berprestasi peserta didik.

Untuk mendapatkan instrumen yang baik dalam mengungkap data penelitian, maka instrumen-instrumen tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi skala yang di dalamnya menguraikan masing-masing indikator
2. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan untuk skala model likert dan soal tes
3. Uji coba terbatas
4. Mengungkap validitas dan realibilitas alat ukur tersebut
 - a. Menguji validitas

Analisis instrumen secara teoretis dilakukan dengan justifikasi pakar atau ahli. Pakar memeriksa bahasa, keteraturan, dan kesesuaian tiap item dengan kisi-kisi instrumen secara kualitatif. Setelah itu, perlu dilakukan analisis validasi butir validitas minat belajar fisika dan motivasi berprestasi dengan menggunakan teknik *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Djaali & Muljono, 2008: 53)

Selain itu, perlu dilakukan uji validitas instrumen tes hasil belajar fisika yang digunakan untuk mengidentifikasi soal yang baik dan kurang baik. Untuk itu perlu dilakukan uji coba, lalu dianalisis dengan menggunakan korelasi poin biserial (r_{pbis}), dengan persamaan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{\bar{X}_p - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Ali & Khaeruddin, 2012: 94

keterangan:

- r_{phis} : koefisien korelasi poin biserial (koefisien validitas)
 \bar{X}_p : rata-rata skor dari subjek yang menjawab benar untuk butir soal yang akan dicari validitasnya.
 \bar{X}_t : rata-rata skor total
 S_t : simpangan baku skor total

p : proporsi peserta didik yang menjawab benar pada butir soal yang dimaksud
q : proporsi peserta didik yang menjawab salah pada butir soal yang dimaksud.

Kriteria pengujian: (1) jika $r_{phis} \geq r_{phis \text{ tabel}}$ maka butir item dikatakan valid (dipakai),
(2) jika $r_{phis} < r_{phis \text{ tabel}}$ maka butir item dikatakan tidak valid (dibuang) pada taraf signifikansi 5%. $r_{phis \text{ tabel}}$ ditentukan dari banyaknya responden (n).

b. Menguji reliabilitas

- a) Untuk menghitung realibilitas skala pernyataan minat belajar fisika dan motivasi berprestasi menggunakan rumus alfa cronbach yaitu:

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

(Sugiyono, 2007: 282)

- b) Untuk menghitung reliabilitas instrumen hasil belajar fisika dengan menggunakan Kuder – Richardson (KR-20).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 271)

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas tes secara keseluruhan
p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar
q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
N = banyaknya item
s = standar deviasi dari tes (akar variansi)

- Menyusun kembali item-item yang valid dan reliabel
- Mengkonsultasikan butir pernyataan dan butir soal yang valid dengan kisi-kisi
- Jika semua aspek pada kisi-kisi terwakili maka menuliskan kembali item-item dalam bentuk instrumen siap pakai.
-

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

Analisis instrumen secara teoretis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis Gregory berupa model kesepakatan antar penilai untuk validitas isi instrumen (Ruslan, 2009:19). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis Gregory untuk kesahihan instrumen adalah sebagai berikut.

Penilaian Pakar 1

Relevansi Lemah Relevansi Kuat
(Butir bernilai 1 atau 2) (Butir bernilai 3 atau 4)

Relevansi Lemah (Butir bernilai 1 atau 2) Penilai Pakar 2 Relevansi Kuat (Butir bernilai 3 atau 4)	A	B
	C	D

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

b. Analisis Instrumen secara empirik

Setelah butir soal yang dilakukan oleh orang ahli pada bidangnya (*judgment experts*) selesai, maka diteruskan uji coba instrumen di luar sampel dari mana populasi diambil. Selanjutnya untuk butir soal/tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang mencakup indeks kesukaran soal, daya pembeda soal, dan korelasi poin biserial dengan bantuan program SPSS 17 for windows.

3.7 Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk melihat minat belajar fisika dan motivasi berprestasi peserta didik. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk tes pilihan yang dapat dicentang (\surd) oleh peserta didik, yang terdiri atas daftar pernyataan. Format pilihan lembar jawab yang disediakan terdiri atas lima pilihan yang memuat alternatif pilihan jawab. Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (JR). Pada pernyataan minat belajar fisika dan motivasi berprestasi tersebut diberi skor berturut-turut 5, 4, 3, 2 dan 1.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Instrumen tes ini digunakan untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda. Item pilihan jawaban berjumlah 5 buah dengan simbol pilihan a, b, c, d, dan e. Setiap item hanya memiliki satu pilihan jawaban yang benar.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen minat belajar fisika

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus korelasi Product moment dari pearson dan membandingkan nilai r tabel untuk n = 70. Nilai r tabel untuk n yaitu 70 adalah 0,235. Dari 48 butir instrumen minat belajar fisika yang diuji cobakan dinyatakan 36 butir yang memenuhi validitas dan diperoleh 12 butir item instrumen minat belajar fisika lebih kecil dari nilai r tabel = 0,235, sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator minat belajar fisika yang ditetapkan berdasarkan definisi operasional. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 145. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen minat belajar fisika diperoleh r = 0,89 (89% dari variansi dalam skor kuesioner minat belajar fisika

tergantung pada varians kebenaran dalam ciri yang diukur, dan 11% tergantung pada varians kesalahan). Data selengkapnya terdapat pada lampiran B.3 halaman 151.

2. Instrumen Motivasi Berprestasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus korelasi Product moment dari Pearson dan membandingkan nilai r tabel untuk $n = 70$. Nilai r tabel untuk $n = 70$ adalah 0,235. Dari 48 butir instrumen motivasi berprestasi yang diuji cobakan dinyatakan 38 butir yang memenuhi validitas dan diperoleh 10 butir soal instrumen motivasi berprestasi lebih kecil dari nilai r tabel = 0,235, sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator motivasi berprestasi yang ditetapkan berdasarkan definisi operasional. Data selengkapnya terdapat pada lampiran C.2 halaman 158. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen motivasi berprestasi diperoleh $r = 0,88$ (88% dari varians dalam skor kuesioner motivasi berprestasi tergantung pada varians kebenaran dalam ciri yang diukur, dan 12% tergantung pada varians kesalahan). Data selengkapnya terdapat pada lampiran C.3 halaman 164.

3. Instrumen Hasil Belajar Fisika

Untuk memperoleh data secara empirik, kuesioner diuji coba pada peserta didik di luar sampel penelitian dengan jumlah peserta didik 70 orang. Berdasarkan hasil analisis butir pernyataan yang telah diuji coba diperoleh 39 butir yang memenuhi validitas dan 18 butir soal instrumen hasil belajar fisika yang tidak digunakan (drop) karena r_{phis} lebih kecil dari nilai r tabel = 0,235 sehingga jumlah tersebut cukup representatif sebab hal itu telah mewakili indikator hasil belajar fisika yang ditetapkan definisi operasional. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar fisika diperoleh $r = 0,83$ (83% dari varians dalam skor tes hasil belajar fisika tergantung pada varians kebenaran dalam ciri yang diukur, dan 17% tergantung pada varians kesalahan). Data selengkapnya terdapat pada lampiran D.1 halaman 168.

4.1.2 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari minat belajar fisika, motivasi berprestasi, dan hasil belajar Fisika SMA/MA se-Kecamatan Bajeng serta pembahasan hasil penelitian.

1. Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah skor minat belajar fisika yang diperoleh dari isian kuesioner tertulis minat belajar fisika responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel minat belajar fisika sebesar 141,3, standar deviasi sebesar 11,89, rentang skor minat belajar fisika antara 111 sampai 169. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.1 halaman 205.

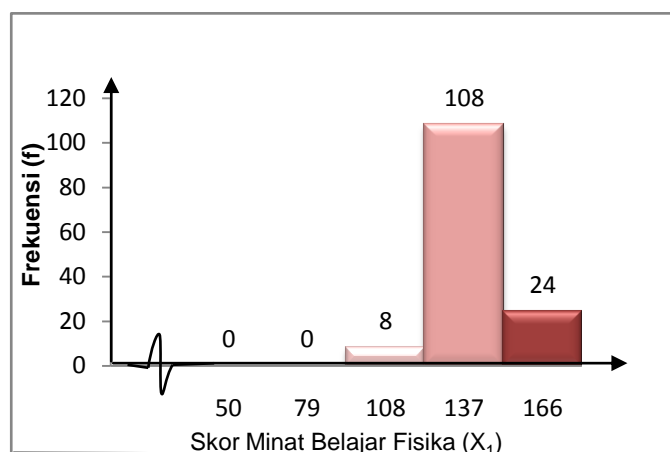
Skor minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se Kecamatan Bajeng

Skor Minat Belajar Fisika	Titik Tengah	f	Kategori
36 - 64	50	0	Sangat Rendah
65 - 93	79	0	Rendah
94 - 122	108	8	Sedang
123 - 151	137	108	Tinggi
152 - 180	166	24	Sangat Tinggi
Jumlah		140	

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik berada dalam kategori sedang, 108 peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan 24 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka minat belajar fisika peserta didik dapat dikategorikan tinggi. Data selengkapnya terlihat pada lampiran F.4 halaman 207.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat dibuat histogram minat belajar fisika seperti yang terlihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Histogram Minat Belajar Fisika

2. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Pada penelitian ini data skor motivasi berprestasi peserta didik diperoleh melalui isian kuesioner responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel motivasi berprestasi sebesar 146,59 standar deviasi sebesar 13,47 rentang skor motivasi berprestasi antara 117 sampai 176. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.2 halaman 205.

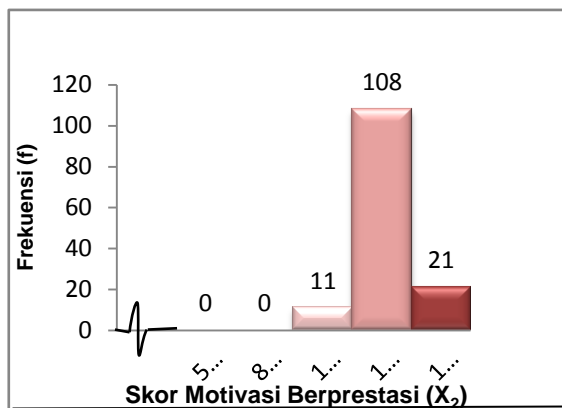
Skor motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Skor Motivasi Berprestasi	Titik Tengah	f	Kategori
37 – 67	52,0	0	Sangat Rendah
68 – 98	83,0	0	Rendah
99 – 129	114,0	11	Sedang
130 – 160	145,0	108	Tinggi
161 - 191	175,5	21	Sangat Tinggi
Jumlah		140	

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 11 peserta didik berada dalam kategori sedang, 108 peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan 21 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka motivasi berprestasi peserta didik dapat dikategorikan tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.4 halaman 208.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dibuat histogram motivasi berprestasi seperti yang terlihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Histogram Motivasi Berprestasi

3. Hasil Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar Fisika peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

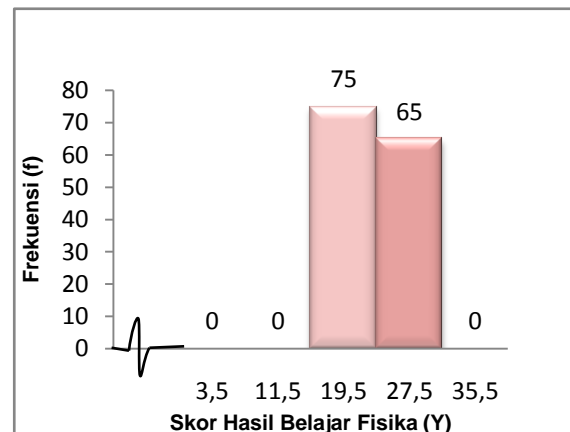
Pada penelitian ini data skor tes hasil belajar fisika peserta didik diperoleh melalui tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel hasil belajar fisika sebesar 23,36 standar deviasi sebesar 3,17 rentang skor hasil belajar fisika antara 17 sampai 31. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.3 halaman 206.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Skor THB	Titik Tengah	f	Kategori
0 - 7	3,5	0	Sangat Rendah
8 – 15	11,5	0	Rendah
16 – 23	19,5	75	Sedang
24 – 31	27,5	65	Tinggi
32 – 39	35,5	0	Sangat Tinggi
Jumlah		140	

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 75 peserta didik berada dalam kategori sedang, dan 65 peserta didik berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka hasil belajar fisika peserta didik dapat dikategorikan sedang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.4 halaman 209.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat dibuat histogram tes hasil belajar fisika seperti yang terlihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Fisika

4.1.3 Analisis Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, agar diketahui analisis yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas variabel masing-masing dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0 for windows.

a. Uji Normalitas Minat belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari SPSS versi 17.0 for windows, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 Normalitas Data Skor Minat belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat belajar	.071	140	.084	.993	140	.714

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,84 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Telihat bahwa $0,84 > 0,05$ menunjukkan data minat belajar fisika berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Motivasi berprestasi peserta didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari SPSS versi 17.0 for windows, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4. 5 di bawah ini

Tabel 4.5 Normalitas Data Skor Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi berprestasi	.059	140	.200*	.989	140	.320

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Telihat bahwa $0,200^* > 0,05$, menunjukkan data minat belajar fisika berasal dari populasi berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika peserta didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

Adapun hasil analisis pengujian normalitas yang diperoleh melalui output pengolahan data dari SPSS versi 17.0 for windows, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4. 6.

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df
Hasil Belajar	.074	140	.056	.984	140

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS yang menggambarkan bahwa data skor hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansinya 0,056 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Pengujian Linearitas

a. Uji linearitas skor minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika

Berdasarkan uji anova untuk data minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika ternyata diperoleh nilai signikansi sebesar $0,000 < \alpha$. Hasil ini menunjukkan kedua variabel tersebut berhubungan secara linear pada taraf signifikansi 5%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.1 halaman 213.

b. Uji linearitas motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika

Berdasarkan uji anova untuk data motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika ternyata diperoleh nilai signikansi hitung sebesar $0,000 < \alpha$. Hasil ini menunjukkan kedua variabel tersebut berhubungan secara linear pada taraf signifikansi 5 %. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.2 halaman 213.

Berdasarkan kedua uji persyaratan analisis di atas, maka dapat ditentukan bahwa jenis statistic

yang digunakan dalam mengolah data ketiga variabel penelitian adalah statistik parametrik.

3. Pengujian Hipotesis

Hubungan antara minat belajar fisika, motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini telah diajukan tiga hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik pengujian analisis regresi. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi ganda. Pengujian masing- masing hipotesis tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Pengujian hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : \rho_{Y1} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{Y1} > 0$

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika

H_1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika

Tingkat hubungan minat belajar fisika (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi. Seperti diperlihatkan di bawah ini

Tabel 4.7 Korelasi Minat Belajar Fisika dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

		Minat Belajar fisika	Hasil belajar fisika
Minat belajar fisika	Korelasi Pearson	1	.526**
	Signifikansi dua sisi		.000
	Jumlah sampel	140	140
Hasil belajar fisika	Korelasi Pearson	.526**	1
	Signifikansi dua sisi	.000	
	Jumlah sampel	140	140

**Korelasi signifikan pada signifikansi 0,01 (2 sisi).

Besarnya hubungan antara variabel minat belajar fisika (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) peserta didik SMA/MA se Kecamatan Bajeng yang dihitung dengan korelasi Pearson sebesar 0,526.

Besarnya derajat hubungan minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika diketahui dengan membaca koefisien korelasi (r) = 0,526. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X_1 terhadap Y atau koefisien determinasinya = $r^2 \times 100\%$ atau $0,526 \times 0,526 \times 100\% = 0,2767$. Hal ini berarti minat belajar fisika (X_1) memberikan kontribusi sebesar 27,67% terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

dan sisanya 72,33% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara minat belajar fisika (X_1) dan hasil belajar fisika (Y) diperoleh persamaan garis regresi yaitu

$$\hat{Y} = 3,596 + 0,140X_1$$

Persamaan regresi tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor minat belajar fisika (X_1) diikuti kenaikan hasil belajar fisika (Y) sebesar 0,140 pada konstanta 3,596.

Untuk mengetahui persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka korelasi X_1 dengan Y adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan pada menggunakan program SPSS 17 for windows, diperoleh t_{hitung} 7,263 dan $t_{tabel} = 1,960$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,263 > 1,960$ maka signifikan artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika minat belajar fisika peserta didik tinggi, maka hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa juga tinggi sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.5 halaman 217.

b. Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{y2} = 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{y2} > 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika

H_1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika.

Tingkat hubungan motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) dapat diketahui dengan analisis korelasi. Seperti diperlihatkan di bawah ini

Tabel 4.8 Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng

		Motivasi berprestasi	Hasil belajar fisika
Motivasi berprestasi	Korelasi Pearson	1	.516**
	Signifikansi dua sisi		.000
	Jumlah sampel	140	140
Hasil belajar fisika	Korelasi Pearson	.516**	1
	Signifikansi dua sisi	.000	
	Jumlah sampel	140	140

** . Korelasi signifikan pada signifikansi 0,01 (2 sisi).

Besarnya derajat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika diketahui dengan membaca koefisien korelasi (r) = 0,516. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X_2 terhadap Y atau koefisien determinasinya = $r^2 \times 100\%$ atau $0,516 \times 0,516 \times 100\% = 0,2662$. Hal ini berarti motivasi berprestasi (X_2) memberikan kontribusi sebesar 26,62% terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan sisanya 73,38% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara motivasi berprestasi (X_2) dan hasil belajar fisika (Y) diperoleh persamaan garis regresi yaitu

$$\hat{Y}_1 = 5,590 + 0,121X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi berprestasi (X_2) diikuti kenaikan hasil belajar (Y) fisika sebesar 0,121 pada konstanta 5,590.

Untuk mengetahui persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka korelasi X_2 dengan Y adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan pada menggunakan program SPSS 17 for windows, diperoleh t_{hitung} 7,080 dan $t_{tabel} = 1,960$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,080 > 1,960$ maka signifikan artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika motivasi berprestasi peserta didik tinggi, maka hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa juga tinggi sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.6 halaman 218.

c. Pengujian hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{y12} = 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{y12} > 0$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika

H_1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika.

Besarnya hubungan secara bersama-sama antara variabel minat belajar fisika (X_1), dan motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) = 0,574.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, Pembahasan hasil penelitian yang dimaksud adalah memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian, baik hasil analisis deskriptif

maupun analisis inferensial (pengujian hipotesis). Pembahasan tersebut dikemukakan di bawah ini.

1. Minat belajar fisika

Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebanyak 8 peserta didik berada pada kategori sedang, 108 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 24 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada umumnya minat belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar fisika termasuk salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Mengacu pada pengertian minat belajar fisika yang telah dijelaskan pada bab II yaitu ketertarikan peserta didik untuk mempelajari sesuatu materi pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas mampu membangkitkan semangat belajar fisika peserta didik, rasa ingin tahu dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran fisika.

Adapun persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = 3,596 + 0,140X_1$. Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor minat belajar fisika (X_1) diikuti kenaikan hasil belajar fisika (Y) sebesar 0,140 pada konstanta 3,596.

Hasil analisis inferensial minat belajar fisika bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis pertama bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika, maka pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa minat belajar fisika berhubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng. Hal ini ditunjukkan dengan analisis uji t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $7,263 < 1,960$ pada $\alpha = 0,05$.

Besarnya sumbangan relatif minat belajar fisika terhadap hasil belajar fisika sebesar 52,84%, dan sumbangan efektif minat belajar fisika terhadap hasil belajar fisika sebesar 17,41%. Sumbangan efektif tersebut memberikan informasi bahwa guru haruslah senantiasa menumbuhkan minat belajar fisika peserta didik, dan memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi kepada pencapaian hasil belajar yang tinggi oleh semua peserta didik. Minat belajar fisika yang dimiliki oleh peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki minat belajar fisika yang tinggi diharapkan memiliki peluang pencapaian hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya bagi peserta didik yang memiliki minat belajar fisika yang rendah memiliki pencapaian hasil belajar yang rendah pula. Selain itu, besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran fisika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar fisika peserta didik. Rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk menyelidiki bidang baru atau mencari cara mengerjakan sesuatu dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa anak yang memiliki keingintahuan yang besar akan menanggapi secara positif dan bergairah terhadap pelajaran yang diberikan gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mendapatkan gambaran bahwa minat belajar fisika dapat memprediksi keberhasilan peserta didik dalam hal hasil belajar fisika. Hal ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya oleh seorang peneliti bernama I Dewa Putu (2011: 8) dalam hasil penelitiannya dengan judul "hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kalianda". Setelah dianalisis diperoleh hubungan antara minat belajar fisika dan hasil belajar fisika yang sangat kuat dan signifikan, ini dapat dilihat dari koefisien korelasi ($r = 0,61$) dan $t_{hit} (5,16) > t_{tab} (2,42)$.

2. Motivasi Berprestasi

Definisi motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri yang menggerakkan peserta didik untuk bertindak dan berprestasi lebih baik daripada sebelumnya karena kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sesuatu. Untuk itu, penilaian motivasi berprestasi yang ada pada diri peserta didik sedikit hanya bergantung pada kondisi emosional pada saat mengisi kuesioner.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebanyak 11 peserta didik berada pada kategori sedang, 108 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 21 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada umumnya motivasi berprestasi kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi termasuk salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa peserta didik berusaha unggul dalam berprestasi. Jika ada materi pelajaran fisika yang tertinggal, mereka berusaha untuk meminjam buku catatan temannya. Mereka menyadari bahwa untuk menjadi unggul dibutuhkan usaha yang maksimal untuk menguasai seluruh materi pelajaran fisika.

Hal lain yang dapat dijelaskan yaitu motivasi berprestasi peserta didik dalam hal menerima tanggung jawab untuk sukses. Peserta didik ketika diberikan tugas fisika mereka selalu menyelesaikan tepat waktu. Ini mengindikasikan bahwa peserta didik tetap bertanggung jawab dengan tugas-tugas fisika yang diberikan.

Tingkat motivasi berprestasi peserta didik yang cenderung tinggi diringi oleh nilai hasil belajar fisika yang cenderung tinggi pula. Hubungan antara tingkat motivasi berprestasi dengan skor hasil belajar fisika konsisten dalam arti bahwa setiap kenaikan tingkat motivasi berprestasi diikuti pula oleh kenaikan skor hasil belajar fisika. Sebaliknya, jika skor motivasi berprestasi peserta didik turun maka akan diikuti oleh menurunnya skor hasil belajar fisika peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik, maka akan semakin tinggi pula skor hasil belajar fisika peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh informasi bahwa secara deskriptif motivasi berprestasi peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng tergolong tinggi. Ini berarti bahwa dari semua indikator yang ada pada variabel motivasi berprestasi dipersepsikan dengan baik keterlaksanaannya pada diri peserta didik.

Hasil analisis inferensial bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis kedua bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika, maka pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan hasil belajar fisika kelas XI SMA/MA se-Kecamatan Bajeng.

Adapun persamaan garis regresi sederhana motivasi berprestasi yaitu

$$\hat{Y}_1 = 5,590 + 0,121X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi berprestasi (X_2) diikuti kenaikan hasil belajar fisika (Y) sebesar 0,121 pada konstanta 5,590. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila motivasi berprestasi peserta didik meningkat, maka hasil belajar fisiknya juga akan meningkat.

Besarnya sumbangan relatif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika sebesar 47,39% dan sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika sebesar 15,61%. Sumbangan efektif tersebut memberikan informasi bahwa guru haruslah senantiasa menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik, dan memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Motivasi berprestasi hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik, yang akhirnya nanti akan membentuk sikap belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidup.

Hasil analisis inferensial motivasi berprestasi bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis kedua bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika, maka pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng. Hal ini ditunjukkan dengan analisis uji t diperoleh nilai $t_{hitung} \square t_{tabel}$ atau 7,080 \square 1,960 pada $\alpha = 0,05$.

Motivasi berprestasi amat kuat hubungannya dengan hasil belajar seorang. Dalam belajar mengajar faktor motivasi berprestasi amat menentukan, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Mc Clelland (dalam Suprijono, 2010: 162) bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar sebesar 24,54% pada taraf signifikan 0,05%. Lebih lanjut penelitian Susi (2013) mengemukakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar sebesar 33,7%. Dengan demikian hasil penelitian sebelumnya sangat mendukung hasil penelitian yang diperoleh.

3. Hasil Belajar Fisika

Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebanyak 75 peserta didik berada pada kategori sedang, dan 65 peserta didik berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, maka hasil belajar fisika peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng termasuk dalam kategori sedang.

Hasil analisis inferensial bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa minat belajar fisika dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika siswa SMA/MA se-Kecamatan Bajeng. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis variansi (uji F) di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 33,623 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Persamaan garis regresi gandanya yaitu $\hat{Y} = 0,574 + 0,088X_1 + 0,071X_2$. Persamaan regresi ganda di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor minat belajar fisika (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2)

diikuti kenaikan hasil belajar fisika (Y) sebesar 0,159 pada konstanta 0,574.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki kesungguhan dalam belajar, minat belajar fisika yang tinggi, dan termotivasi untuk berprestasi dalam belajar fisika.

Berdasarkan analisis SPSS 17 *for windows*, untuk kontribusi minat belajar fisika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar dapat dilihat pada R square sebesar = 32,95 % artinya minat belajar fisika dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 32,95% dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA/MA se-Kecamatan Bajeng sedangkan sisanya 67,05% oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara minat belajar fisika (X_1), dan motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) diperoleh persamaan garis regresi yaitu

$$\hat{Y} = 0,574 + 0,088X_1 + 0,071X_2$$

Persamaan regresi ganda di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor minat belajar fisika (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) diikuti kenaikan hasil belajar fisika (Y) sebesar 0,159 pada konstanta 0,574.

Untuk mengetahui persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat di ketahui dengan menggunakan Uji F . Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung = 33,623 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar fisika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA/MA se- Kecamatan Bajeng. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.7 halaman 219.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat belajar fisika peserta didik se-Kecamatan Bajeng tahun pelajaran 2012/2013 berada pada kategori tinggi.
2. Motivasi berprestasi peserta didik se-Kecamatan Bajeng tahun pelajaran 2012/2013 berada pada kategori tinggi.
3. Hasil belajar fisika peserta didik se-Kecamatan Bajeng tahun pelajaran 2012/2013 berada pada kategorisedang.
4. Minat belajar fisika memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng.
5. Motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng.
6. Minat belajar fisika, dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA/MA se-Kecamatan Bajeng.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengembangkan minat belajar fisika peserta didik yang berperan dalam keberhasilan peserta didik baik di sekolah maupun

di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru fisika dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman peserta didik.

2. Kepada guru agar sebelum memulai pembelajaran sebaiknya pemberian motivasi berprestasi kepada peserta didik sangat diperlukan guna peningkatan hasil belajar fisika.
3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih luas dengan menambah variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar fisika. an meneliti variabel-variabel yang lain dalam pencapaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ali, Sidin & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaniago, Asdi. 2009. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11 (1), 151-153.
- Dahar, Ratna Wilis. 2009. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali & Muljono, Pudji. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerson, Tanwey. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Habsari, Sri. 2009. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas X*. Jakarta : Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putu, I Dewa. 2008. *Hubungan Minat dan Cara Belajar Fisika dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kalianda*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Riduwan. 2009. *Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Kuncoro, Engkos. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Sofyan & Bangkuna, Deri. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saleh, Abdul Rachman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shaffat, Idris. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Susi. 2013. Hubungan antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kota Ternate. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. UNM: program Pascasarjana UNM.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 40.
- Tim Prima Pena. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Persada.